

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka serta menekankan pada pengukuran hasil secara objektif melalui analisis statistik. Metode ini berfokus pada proses pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan generalisasi dalam menjelaskan fenomena tertentu yang terjadi pada suatu populasi.⁵⁷ Melalui data ini, peneliti dapat menguji hubungan antarvariabel secara empiris dan memperoleh kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan meliputi *Price to Book Value (PBV)* (X_1) dan *Earning Per Share (EPS)* (X_2), sedangkan *return* saham berperan sebagai variabel terikat (Y).⁵⁸ Hubungan yang dikaji berfokus pada pengaruh PBV dan EPS terhadap perubahan *return* saham pada objek penelitian yang telah ditentukan.

Penggunaan metode kuantitatif asosiatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berorientasi pada pengujian empiris mengenai pengaruh

⁵⁷ Dr. Garaika, *Metodologi Penelitian* (Lampung: CV. Hira Tech, 2019), 125.

⁵⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2021), 70.

PBV dan EPS terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang baku yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2025. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk memperoleh bukti yang objektif mengenai hubungan antarvariabel. Melalui pendekatan tersebut, hasil penelitian tidak hanya menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, tetapi juga memberikan informasi mengenai arah dan tingkat pengaruh variabel independen terhadap *return* saham sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga hasil pengamatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan sektor barang baku yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2025. Penetapan populasi tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh PBV dan EPS terhadap *return*

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: ALFABETA, 2015), 119.

saham pada perusahaan sektor barang baku yang termasuk dalam indeks Jakarta Islamic Index.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik yang diterapkan adalah *purposive sampling*, yakni metode penentuan sampel berdasarkan sejumlah pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁰ Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan penelitian secara lebih efektif.

Adapun kriteria yang digunakan dalam proses penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam indeks JII pada tahun 2020-2025.
- 2) Perusahaan sektor barang baku yang terindeks JII di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2025.

⁶⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 362.

- 3) Perusahaan sektor barang baku yang konsisten masuk dalam indeks JII selama tahun 2020-2025.

Tabel 3. 1

Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2025

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor barang baku yang terindeks Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2025.	15
2.	Perusahaan sektor barang baku yang konsisten masuk dalam indeks Jakarta Islamic Index selama periode 2020-2025.	4
Jumlah Perusahaan yang diteliti		4
Jumlah periode penelitian (Tahun)		6
Total sampel yang digunakan (Menggunakan laporan keuangan triwulan)		96

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2025. Sampel penelitian berjumlah 96 data observasi yang diperoleh dari 4 perusahaan sektor barang baku yang secara konsisten terdaftar di JII selama enam tahun ($4 \text{ perusahaan} \times 6 \text{ tahun} = 24$), kemudian dikalikan 4 periode laporan keuangan triwulanan dalam satu tahun sehingga diperoleh 96 data observasi ($24 \times 4 = 96$).

Tabel 3. 2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
3.	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
4.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan penelitian. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan penelitian agar analisis yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.⁶¹ Berdasarkan karakteristik data yang digunakan, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data Sekunder

Data merupakan sekumpulan informasi yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena tertentu dan menjadi dasar dalam proses analisis penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka sehingga dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan sektor barang baku yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020-2025, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung pengujian pengaruh PBV dan EPS terhadap *return* saham.

⁶¹ Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 149.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada asal data yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengolahan dan analisis penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian dan diperoleh melalui publikasi resmi perusahaan serta situs resmi Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang digunakan mencakup tahun 2020-2025. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan diperoleh melalui dokumen, laporan, maupun publikasi resmi yang berkaitan dengan objek penelitian. Penggunaan data sekunder tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam menganalisis pengaruh PBV dan EPS terhadap *return* saham pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).

b. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, yaitu melalui pengumpulan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor barang baku yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi yang tersedia pada situs Bursa Efek Indonesia serta laporan

keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan selama periode 2020-2025. Informasi yang dikumpulkan mencakup data *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan harga saham perusahaan yang digunakan sebagai dasar perhitungan *return* saham. Seluruh data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh PBV dan EPS terhadap *return* saham pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.⁶²

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang secara teoritis memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel lainnya.⁶³ Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai variabel independen adalah *Price to Book Value* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2). Adapun variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen. Oleh karena itu, *return* saham ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini karena digunakan untuk mengukur dampak yang ditimbulkan oleh perubahan nilai PBV dan EPS.

- 1) Menurut Brigham dan Houston *Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai

⁶² R Sekaran, U., dan Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 7th ed (Chichester: Wiley, 2016), 120.

⁶³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 534.

buku per lembar saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong tinggi atau rendah dibanding dengan nilai bukunya.⁶⁴ Variabel PBV dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai buku per lembar saham (*Book Value*):

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- 2) Menurut Brigham dan Houston *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mencerminkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Variabel EPS dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- 3) Menurut Brigham dan Houston *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham dalam periode tertentu, yang umumnya dihitung berdasarkan perubahan harga saham serta potensi keuntungan yang diterima investor selama periode investasi.⁶⁵ Variabel *return* saham ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

⁶⁴ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 2019, 145.

⁶⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 107.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Berikut perhitungan *return* saham dengan *dividen yield* menggunakan rumus berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + D_t$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam mengelola serta menginterpretasikan data dengan tujuan menghasilkan informasi yang lebih mudah dipahami dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Melalui proses analisis data, data yang telah dikumpulkan diolah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Adapun teknik pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memaparkan serta menjelaskan karakteristik data yang dimiliki. Statistik deskriptif bertujuan agar informasi yang terdapat dalam data dapat dipahami secara menyeluruh melalui penyajian dalam berbagai bentuk. Dalam statistik, pengukuran yang umum digunakan dalam

⁶⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 203.

analisis ini meliputi jumlah data, nilai terendah, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi.⁶⁷

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pengujian yang dilakukan sebelum penerapan analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi ketentuan statistik yang diperlukan. Pengujian ini bertujuan untuk menghasilkan model yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, sehingga koefisien regresi yang diperoleh bersifat optimal, tidak bias, dan efisien. Selain itu, uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam proses pengujian hipotesis serta sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Apabila asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, maka hasil analisis regresi dapat dipercaya dan memiliki tingkat keandalan dan akurasi yang lebih baik.⁶⁸ Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu menerapkan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur dalam uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual pada model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi sehingga model regresi dapat menghasilkan estimasi

⁶⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), 38.

⁶⁸ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda* (Klaten: Lakeisha, 2024), 9.

yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, hasil analisis regresi yang diperoleh akan lebih layak digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian. Residual adalah selisih antara nilai aktual dengan nilai prediksi yang dihasilkan oleh model regresi. Suatu model regresi dikatakan memenuhi normalitas apabila residual yang dihasilkan menyebar secara normal di sekitar nilai rata-rata.⁶⁹ Untuk mengetahui apakah distribusi datanya normal atau tidak yaitu melalui uji statistik normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.⁷⁰

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan pada model regresi linier yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam

⁶⁹ Hamdi Agustin, *Buku Referensi Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Konsep Dan Contoh Penelitian) (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023), 141.

⁷⁰ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 2021, 62.

model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas mampu menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya tumpang tindih informasi yang berlebihan. Deteksi multikolinearitas umumnya dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Suatu model regresi dinilai baik apabila nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10, sedangkan nilai VIF yang lebih 10 mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas, selain itu, multikolinieritas juga dapat diidentifikasi melalui nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* yang mendekati 1 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model, sedangkan nilai yang semakin mendekati 0 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen.⁷¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan atau mengalami perbedaan pada setiap pengamatan.⁷² Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan antara nilai residual dan variabel independen yang dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi regresi. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis grafik *scatterplot* yang menampilkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual. Interpretasi hasil

⁷¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), 24.

⁷² Resista Vikaliana et al., *Ragam Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: Cv Tahta Media Group, 2022), 24.

dilakukan berdasarkan pola penyebaran titik pada grafik.⁷³ Dasar pengambilan keputusan pada grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:

- a) Jika terdapat titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu, seperti gelombang, melebar, atau menyempit, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara nilai kesalahan (*error*) pada suatu periode pengamatan dengan nilai kesalahan pada periode lainnya yang tersusun berdasarkan urutan waktu. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen dan tidak saling berkorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah uji Durbin-Waston (Uji DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Waston, adalah sebagai berikut.⁷⁴

- a) Nilai $DU < DW < 4-DU$ maka diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi.

⁷³ Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, 2024, 24.

⁷⁴ Rochmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Yogyakarta: Wade Group, 2016), 179.

- b) Nilai $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak, berarti terjadi autokorelasi
- c) Nilai $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Korelasi Linier Berganda

Analisis korelasi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah dan kekuatan hubungan yang terjadi antarvariabel, sekaligus memberikan gambaran mengenai kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengujian hubungan tersebut adalah uji *Person Product-Moment Corelation*.⁷⁵ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Interprestasi Analisis Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai korelasi itu berkisaran antar 0 sampai 1, baik positif maupun negatif. Bila dalam perhitungan diperoleh angka

⁷⁵ Tiolina Evi et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teknik Dan Strategi Dalam Mengolah Data* (Medan: PT. Media Penerbit Indonesia, 2025), 132.

korelasi lebih dari 1 berarti telah terjadi kesalahan perhitungan. Bila angka korelasi itu bertanda negatif menunjukkan korelasi antar variabel itu negatif.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen.⁷⁶ Adapun bentuk persamaan regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e.$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

A = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Price to Book Value*

β_2 = Koefisien Regresi *Earning Per Share*

X_1 = *Price to Book Value*

⁷⁶ Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: LPU-UNAS, 2017), 120.

$$X_2 = \text{Earning Per Share}$$

e = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikansi Koefisien Regresi)

Uji t atau uji parsial merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi masing-masing koefisien regresi dalam model penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Melalui uji t, dapat ditentukan apakah pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas memiliki signifikansi statistik atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

$H_0 = T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

$H_2 = T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

b. Uji F (Uji Signifikansi Model Regresi)

Uji F merupakan salah satu metode pengujian statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam suatu model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji F digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kelayakan model regresi dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Adapun pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:⁷⁷

H_0 = Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

H_3 = jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas bersamaan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang dinyatakan dengan *R square* (R^2) merupakan ukuran proporsi variasi data yang dapat dijelaskan berdasarkan model statistik yang digunakan. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat dari persamaan regresi tersebut.⁷⁸ Apabila nilai koefisien determinasi semakin dekat dengan 0, maka dapat diartikaa bahwa pengaruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen relatif kecil. Sebaliknya, jika nilai *R square* (R^2) semakin mendekati 100% artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikat.⁷⁹ Adapun sifat-sifat dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

⁷⁷ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*, Edisi Pert (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), 263-290.

⁷⁸ Naning Fatmawatie, "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Aliran Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance* 1, no. 2 (2021), 76-97.

⁷⁹ Ahmad Suminto dan Miftahul Huda, *Ekonometrika Dasar* (Malang: Madza Media, 2025), 28.

- 1) Nilai R^2 selalu positif
- 2) $R^2 = 0$, berarti tidak memiliki hubungan antara X dan Y atau model regresi yang terbentuk tidak untuk meramalkan Y.
 $R^2 = 1$, garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna.⁸⁰

⁸⁰ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, 1st ed. (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2019), 20-23.